

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang beroperasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip dalam ajaran Islam, yang mengatur segala aktivitas perbankan agar sesuai dengan ketentuan syariah. Dalam menjalankan fungsinya, bank ini menghindari riba atau sistem bunga yang dilarang dalam Islam, serta menghindari unsur ketidakpastian (*gharar*) dan spekulasi (*maysir*) yang dapat merugikan salah satu pihak dalam transaksi keuangan. Sebagai gantinya, bank syariah menerapkan mekanisme berbasis prinsip bagi hasil, di mana keuntungan dan risiko dari suatu investasi atau pembiayaan dibagi secara adil antara pihak bank dan nasabah (Yusron et al., 2023).

Menurut (Ihwanudin et al., 2020) dalam buku "Pengantar Perbankan Syariah" dijelaskan bahwa Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang operasionalnya didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam, seperti yang diatur dalam Al-Qur'an dan Hadits. Bank Umum Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam, yang mencakup larangan riba (bunga), kegiatan usaha yang halal,

dan penerapan sistem bagi hasil. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Umum Syariah adalah bank yang memberikan layanan perbankan secara umum berdasarkan prinsip syariah. Tidak seperti Unit Usaha Syariah (UUS), yang merupakan unit syariah dari bank konvensional, BUS adalah entitas terpisah yang sepenuhnya mengikuti sistem perbankan syariah dalam semua kegiatan operasionalnya.

Industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan pesat. Minat masyarakat terhadap bank syariah semakin meningkat. Dikutip dari *website* resmi (Bank Indonesia, 2024) pada Maret tahun 2024 perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang signifikan, didukung oleh pertumbuhan pasar, digitalisasi, dan dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa pangsa pasar perbankan syariah mencapai sekitar 7,38%, dengan total aset perbankan syariah tumbuh menjadi 9,71% secara tahunan pada periode yang sama dengan nilai Rp900 triliun per kuartal I-2024. Dengan ekspektasi pertumbuhan lebih lanjut seiring dengan inovasi produk dan digitalisasi sektor syariah. Salah satu upaya OJK adalah mendorong perbankan syariah untuk lebih berperan dalam ekonomi inklusif, termasuk peningkatan inklusi keuangan berbasis syariah dan penguatan keuangan sosial Islam.

Di Indonesia sudah ada beberapa Bank Umum Syariah yang sudah melakukan IPO, atau *Initial Public Offering*, adalah proses di mana sebuah perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik untuk pertama kalinya di bursa efek. Melalui IPO, perusahaan yang sebelumnya bersifat tertutup menjadi perusahaan terbuka, yang memungkinkan masyarakat umum untuk membeli saham perusahaan tersebut. Tujuan utama IPO biasanya adalah untuk mengumpulkan modal tambahan guna mendukung ekspansi bisnis, melunasi utang, atau memperkuat struktur modal. Melansir situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), IPO merupakan instrumen di pasar keuangan atau pasar modal. Tentu bisa dikatakan IPO berfungsi agar masyarakat umum bisa membeli saham. Saham sendiri merupakan instrumen investasi yang bersifat kepemilikan. Saham juga dapat diartikan sebagai bukti pernyataan dalam kepemilikan Perusahaan (Putra & Kurniawati, 2021a).

Dana segar yang didapat perusahaan melalui IPO akan menjadi modal tambahan bagi perusahaan dalam melakukan operasional atau memperluas bisnis perusahaan. Selain itu, adanya IPO mengumumkan bila perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Dengan demikian, perusahaan yang sudah terbuka otomatis terdaftar sahamnya di bursa efek. Di Indonesia sendiri, perusahaan yang melakukan IPO sahamnya akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange*

(IDX). Untuk mengatur IPO, pemerintah menyerahkan sepenuhnya kepada OJK dan BEI.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Shabri, 2022) disebutkan bahwa terdapat empat bank umum yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Keempat bank tersebut telah resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut daftar bank umum syariah yang telah IPO :

Tabel 1. 1 Daftar Bank Umum Syariah yang sudah IPO

Nama Bank	Kode Saham	Tanggal IPO	Harga Penawaran
PT. Bank Aladin Syariah, Tbk	BANK	1 Februari 2021	103(IDR)
PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk	BRIS	9 Mei 2018	510(IDR)
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	BTPS	8 Mei 2018	975(IDR)
PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	PNBS	15 Januari 2014	100 (IDR)

Sumber : *Microsoft word*, diolah oleh penulis 2025

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap perusahaan PT. Bank BTPN Syariah, Tbk, karena BTPN Syariah merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang telah IPO dan memiliki fokus khusus dalam melayani segmen masyarakat prasejahtera produktif. Dengan mengusung misi untuk meningkatkan akses keuangan dan memberdayakan masyarakat yang belum tersentuh layanan perbankan konvensional. BTPN Syariah berhasil menciptakan model bisnisnya sendiri dan berkelanjutan. Bank ini mengintegrasikan layanan perbankan dengan pendekatan pemberdayaan, sehingga bukan hanya menawarkan pembiayaan, tetapi juga memberikan pendampingan dan edukasi kepada nasabah, yang sebagian besar adalah perempuan dan pelaku usaha mikro.

Sebagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), saham Bank BTPN Syariah (BTPS) mengalami fluktuasi dan berada dalam kondisi yang cukup variatif di pasar. Pada tanggal 4 Oktober 2021, harga saham BTPS mencapai Rp3.400/lembar saham, tapi pada 4 Oktober 2024 tinggal Rp1.165/lembar saham. Dengan kata lain, nilai kapitalisasi pasarnya menguap 65%.



Sumber : id.investing.com

Gambar 1. 1 Grafik Saham BTPS

Berdasarkan gambar di atas yang merupakan data harga saham PT. Bank BTPN Syariah (BTPS) sebelum pandemi COVID-19, harga saham PT. Bank BTPN Syariah (BTPS) menunjukkan kinerja yang stabil dan positif. Namun, setelah pengumuman kasus COVID-19 pertama di Indonesia pada 2 Maret 2020, terjadi fluktuasi harga pada saham BTPS. Meskipun demikian, harga saham BTPS tetap tumbuh dan bahkan melebihi kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama pandemi. Namun, pada Desember 2024 harga saham BTPS mengalami penurunan hingga berada di bawah harga penawaran umum perdana (IPO) sebesar Rp 975 per lembar pada Mei 2018. Pada penutupan pasar Desember 2024, saham BTPS dihargai Rp 925 per lembar, mencerminkan penurunan sebesar 34,01% sejak awal tahun 2024.

Siklus perubahan harga saham BTPS setiap harinya mengharuskan para investor serta pihak bank itu sendiri untuk lebih pandai menganalisis terkait prospek harga saham dalam beberapa periode kedepan. Prediksi harga saham merupakan langkah penting bagi investor dan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan kebijakan perusahaan. Salah satu model prediksi yang banyak digunakan dalam analisis data deret waktu, termasuk untuk memproyeksikan harga saham, adalah *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA). Model ARIMA dapat menangkap pola dan tren dalam data harga saham historis sehingga dapat digunakan untuk melakukan proyeksi harga saham di masa mendatang. ARIMA merupakan salah satu metode yang akurat dalam memprediksi harga saham harian dimasa yang akan datang. Dibandingkan dengan beberapa metode lainnya, metode ARIMA memiliki karakteristik yang paling sesuai dengan melalui karakteristik data yang didapat dari harga saham mingguan yaitu data *time series*. Kelebihan ARIMA adalah memiliki sifat yang fleksibel (mengikuti pola data), hasil ramalannya memiliki tingkat akurasi yang cukup tinggi dengan *real time*, sehingga cocok digunakan untuk meramal sejumlah variabel dengan cepat, sederhana, dan akurat karena hanya membutuhkan data historis untuk melakukan peramalannya (Khoerunnisa et al., 2022).

Model ARIMA juga digunakan oleh Rizki Rahmawati, Etik Zukhronah, Winita Sulandari (2024) dalam penelitiannya dengan judul “Perbandingan Peramalan Harga Saham PT, Bank Central Asia, Tbk Menggunakan Model ARIMA dan Hibrida TSR-ARIMA” hasil dari penelitian menjelaskan bahwa ARIMA dapat menangani data saham yang mengalami fluktuasi harian dengan baik setelah dilakukan transformasi dan diferensiasi untuk memastikan data stasioner. Model ARIMA efektif dalam menangani data *time series* yang sudah memenuhi kriteria stasioneritas dan lebih cocok untuk peramalan jangka pendek. Dalam penelitian ini, model ARIMA (1,1,0) menghasilkan nilai MAPE sebesar 0,4632% untuk data pengujian, yang menunjukkan bahwa ARIMA cukup akurat dalam meramalkan harga saham (Rahmawati et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan Umi Auliah, Rafidah, Fadhlul Mubarak (2023) dengan judul “Penerapan metode ARIMA terhadap perkiraan harga saham pada perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI)”. Dalam penelitian ini ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*) merupakan metode yang menggunakan nilai-nilai sekarang dan nilai-nilai lampau dari variabel yang dependen untuk menghasilkan peramalan jangka pendek yang akurat. Metode ARIMA digunakan untuk menyelesaikan *time series* musiman. Didapatkan model ARIMA terbaik (0, 0, 0) dengan hasil

penelitian data harga saham periode 2023 mengalami peningkatan dibanding periode 2020-2022 (Auliah et al., 2023a).

Penelitian yang dilakukan oleh Ferry Wiranto, Agung Muliawan, Eko Afrianto (2023) dengan judul *“Analysis of LQ45 Index Stock Movements using the ARIMA Method during Uncertainty in Global Economic Conditions in 2023”*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa indeks saham LQ45 dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global yang tidak pasti pada tahun 2023. Dengan menggunakan metode ARIMA, penelitian ini berhasil mengidentifikasi pola dan tren pergerakan indeks saham LQ45 serta memprediksi nilai indeks di masa depan (Wiranto et al., 2023).

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“ANALISIS DAN PREDIKSI HARGA SAHAM MINGGUAN PT BANK BTPN SYARIAH TBK MENGGUNAKAN MODEL ARIMA”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah penting untuk mengetahui berbagai macam permasalahan yang ada, kemudian dipilih masalah yang paling penting dan mendesak untuk diteliti (Sugiyono, 2019).

Setelah diuraikan dalam latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang dapat diambil yaitu :

1. PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) mengalami fluktuasi harga saham yang cukup signifikan dalam beberapa periode waktu tertentu. Fluktuasi harga saham ini dapat menyulitkan investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat, khususnya bagi investor yang berorientasi pada jangka menengah hingga panjang.
2. Minimnya penelitian prediksi harga saham mingguan perusahaan perbankan syariah. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada data harian atau bulanan, sementara investor dengan orientasi jangka menengah membutuhkan prediksi berbasis mingguan yang lebih stabil dan relevan.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, agar masalah yang dibahas lebih terfokus maka penelitian ini dibatasi pada objek penelitian yaitu harga saham mingguan PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Data harga saham yang dianalisis hanya berasal dari emiten tersebut dan tidak mencakup saham dari perusahaan lain. Data harga saham yang digunakan dalam analisis historis terbatas pada periode Mei 2018 hingga Desember 2024. Data ini menjadi acuan dalam membangun model prediksi untuk satu tahun ke depan. Data yang digunakan adalah data harga saham dengan frekuensi mingguan. Harga saham harian atau bulanan tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian hanya berfokus pada pergerakan harga

saham tanpa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lain, seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi, atau sentimen pasar, yang mungkin mempengaruhi harga saham.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya batasan masalah yang akan diteliti maka dibuatlah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model ARIMA terbaik yang diperoleh untuk proses prediksi harga saham mingguan Bank BTPN Syariah?
2. Berapa nilai prediksi harga saham Bank BTPN Syariah untuk satu tahun yang akan datang menggunakan model ARIMA terbaik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan di antaranya:

1. Untuk menentukan model ARIMA terbaik untuk proses prediksi harga saham mingguan Bank BTPN Syariah.
2. Untuk memperoleh hasil nilai prediksi harga saham Bank BTPN Syariah untuk satu tahun yang akan datang menggunakan model ARIMA terbaik.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan mengenai analisis dan prediksi harga saham mingguan PT. Bank BTPN Syariah, Tbk Menggunakan

model ARIMA dan dapat menjadi tempat belajar dalam penelitian ataupun langkah awal untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, khususnya pada dunia perbankan syariah. Dan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

2. Bagi Pengguna

Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan analisis dan prediksi harga saham mingguan PT. Bank BTPN Syariah, Tbk menggunakan model ARIMA. Selain itu diharapkan juga dapat menambah pedoman ataupun referensi pembaca yang ingin melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan ataupun melakukan penelitian mengenai peramalan harga saham.

G. Penelitian Yang Relevan

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini, berikut merupakan daftar penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 1. 2 Penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Umi Auliah, Rafidah, Fadhlul	Penerapan metode ARIMA terhadap	ARIMA (<i>Autoregressive Integrated Moving</i>	Perbedaan : Objek penelitian berbeda: penelitian ini

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Mubarak (2023)	perkiraan harga saham pada perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI)	<i>Average</i>) merupakan metode yang menggunakan nilai-nilai sekarang dan nilai-nilai lampau dari variabel yang dependen untuk menghasilkan peramalan jangka pendek yang akurat. Metode arima digunakan untuk menyelesaikan <i>time series</i> musiman. Didapatkan model ARIMA terbaik (0,0,0) dengan hasil penelitian data harga saham	fokus pada saham BRIS, sementara penelitian pada saham BTPS. Persamaan : Sama-sama menggunakan model ARIMA untuk prediksi harga saham

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			periode 2023 mengalami peningkatan dibanding periode 2020-2022 (Auliah et al., 2023b).	
2.	Cheryl Ayu Melyani, Atsila Nurtsabita, Ghaitsa Zahira Shafa, dan Edy Widodo (2021).	Peramalan Inflasi di Indonesia Menggunakan Metode ARMA.	Model terbaik dalam penelitian ini adalah ARMA (3,0,0) karena memiliki AIC terendah (0.2373) dan RMSE terkecil (7.81). Model ini memprediksi inflasi Mei–Desember 2021 di kisaran 0.1%–0.3%, dengan grafik prediksi yang mengikuti pola data aktual, menunjukkan	Perbedaan: Fokus pada inflasi, bukan saham. Persamaan: Memiliki persamaan menggunakan model ARIMA untuk metode penelitiannya.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			bahwa model cukup akurat (Melyani et al., 2021).	
3.	Hafizh Raihansyah, Marline S Paendong, Mans L Mananohas (2024)	Penerapan Model <i>Autoregressive Integrated Moving Average</i> (ARIMA) untuk Memprediksi Harga Penutupan Saham Bulanan AMRT.JK	Penelitian ini menerapkan model ARIMA dalam memprediksi harga penutupan saham bulanan PT Sumber Alfaria Tridjaya Tbk (AMRT.JK) menggunakan data dari Januari 2018 hingga Desember 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ARIMA (1,1,1) merupakan model terbaik	Perbedaan: Objek penelitian berbeda; penelitian ini fokus pada saham AMRT.JK, sementara penelitian pada PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Persamaan: Sama-sama menggunakan model ARIMA untuk prediksi harga saham.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			dengan nilai <i>Mean Squared Error</i> (MSE) sebesar 22.682 dan <i>Mean Absolute Percentage Error</i> (MAPE) sebesar 8% (Raihansyah et al., 2024).	
4.	Iqbal, M., & Ningsih, N. W (2021).	Prediksi Harga Saham Harian PT BTPN Syariah Tbk Menggunakan Model Arima dan Model Garch	Hasil penelitian menjelaskan bahwa model ARIMA sama sekali mengabaikan variabel independen karena model ini menggunakan nilai sekarang dan nilai-nilai lampau dari variabel	Perbedaan: Data yang digunakan adalah data harga saham dengan frekuensi harian bukan mingguan. dan membandingkan dengan model GARCH. Persamaan: Menggunakan model ARIMA

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			dependen untuk menghasilkan peramalan jangka pendek yang akurat (Iqbal & Ningsih, 2021).	untuk metode prediksi harga saham.
5.	Aldy Lidyansyah Putra, Ana Kurniawati (2021)	Analisis Prediksi Harga Saham PT. Astra International Tbk Menggunakan Metode <i>Autoregressive Integrated Moving Average</i> (ARIMA) dan <i>Support Vector Regression</i>	Hasil penelitian menjelaskan bahwa Model ARIMA unggul dalam peramalan jangka pendek karena mampu menangkap pola deret waktu dengan baik. Model ini menggunakan data historis untuk menghasilkan prediksi yang cukup akurat.	Perbedaan: Fokus pada perbandingan antara ARIMA dan SVR, serta objek penelitian pada PT. Astra International Tbk. Persamaan: Menggunakan model ARIMA untuk metode prediksi harga saham.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		(SVR): Array	ARIMA juga dapat mengidentifikasi tren dan pola musiman dalam data harga saham, sehingga cocok untuk analisis teknikal pasar saham (Putra&Kurniawati, 2021b).	
6.	B. Diharjo, R.Arief (2022)	Prediksi Harga Saham Indeks IDX30 di Indonesia Saat Pandemi COVID-19 dengan <i>Autoregressive Integrated</i>	Penelitian ini memprediksi harga saham indeks IDX30 selama pandemi COVID-19 menggunakan model ARIMA, untuk memahami dampak pandemi terhadap pasar	Perbedaan: Fokus pada indeks IDX30, sementara penelitian ini pada saham PT. Bank BTPN Syariah Tbk. Persamaan: Memiliki metode yang sama yaitu ARIMA dan pembahasan yang

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		<i>Moving Average</i> (ARIMA)	saham (Diharjo & Arief, 2021).	sama yaitu mengenai harga saham.
7.	Muhammad Zidan Rusminto, Suryo Adi Wibowo, Febriana Santi Wahyuni (2024)	Peramalan Harga Saham Menggunakan Metode ARIMA (<i>Autoregressive Integrated Moving Average</i>) <i>Time Series</i>	Model ARIMA mampu memberikan akurasi yang cukup tinggi dalam memprediksi pergerakan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai akurasi yang diperoleh dari metode ARIMA adalah 1.31% (kurang dari 10%) artinya interpretasi akurasi peramalan	Perbedaan: Penggunaan objek penelitian yang berbeda serta adanya penambahan aspek syariah. Persamaan: Memiliki metode yang sama yaitu ARIMA dan pembahasan yang sama yaitu mengenai harga saham.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai maka semakin baik nilai akurasi (Rusminto et al., 2024).	
8.	Rizky Azriel Fahrezi, Madona Yunita Wijaya, Nina Fitriyati (2024)	Prediksi Harga Penutupan Saham Bank Central Asia: Implementasi <i>Algoritma Long Short-Term Memory</i> dan <i>Autoregressive Integrated</i>	Penelitian ini membandingkan kinerja algoritma LSTM dan ARIMA dalam memprediksi harga penutupan saham Bank Central Asia, untuk menentukan metode yang lebih akurat (Fahrezi et al., 2024).	Perbedaan : Penggunaan objek penelitian yang berbeda serta adanya penambahan aspek syariah. Dan Menggunakan perbandingan antara LSTM dan ARIMA, sementara pada penelitian ini hanya menggunakan ARIMA.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		<i>Moving Average</i>		Persamaan: Memiliki pembahasan yang sama yaitu Fokus pada prediksi harga saham bank dan penggunaan model ARIMA.
9.	Wici Irawan (2019)	Peramalan Harga Saham PT.Unilever Tbk dengan Menggunakan Metode ARIMA	Hasil penelitian yang diperoleh adalah model ARIMA(1,1,1) sebagai model terbaik dalam meramalkan harga saham PT. Unilever, Tbk untuk periode selanjutnya. Nilai peramalan harga saham PT. Unilever ,Tbk dengan menggunakan	Perbedaan : Penggunaan objek penelitian yang berbeda. Persamaan : Memiliki metode yang sama yaitu ARIMA dan pembahasan yang sama yaitu mengenai harga saham.

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			model ARIMA(1,1,1) mendekati harga saham aktual dengan nilai error yang sangat kecil. Kemudian, efek ARCH yang diperoleh dari pemodelan residual model terbaik sangatlah kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap hasil peramalan harga saham apabila efek tersebut ditambahkan (Irawan, 2019).	
10.	Ruochen Xiao, Yingyig	<i>Predict Stock Prices</i>	Penelitian ini membandingkan kinerja model	Perbedaan : Fokus pada perbandingan

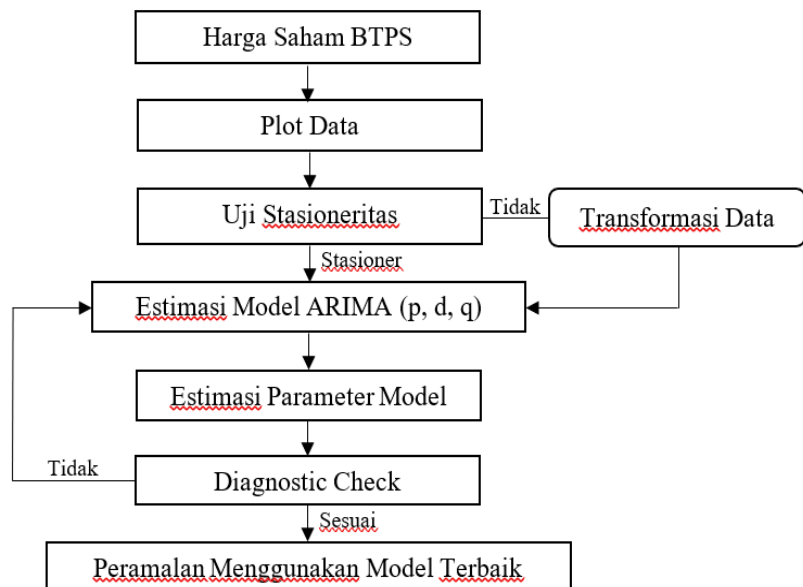
No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Feng , Lei Yan , Yihan Ma (2022)	<i>with ARIMA and LSTM</i>	ARIMA dan LSTM dalam memprediksi harga saham dari 50 perusahaan yang datanya diambil dari finance.yahoo.com. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua model dapat memprediksi harga saham dengan baik (Xiao et al., 2022).	antara ARIMA dan LSTM, serta menggunakan data dari 50 perusahaan berbeda. Persamaan : Memiliki pembahasan yang sama yaitu mengenai peramalan Menggunakan model ARIMA untuk prediksi harga saham

Sumber : *Microsoft word*, diolah oleh penulis 2025

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka berpikir, variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan

dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian, kerangka pemikiran tersebut dapat dijadikan dasar untuk menjawab masalah. Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Bagan itu juga disebut paradigma atau model penelitian (Syahputri et al., 2023).



Sumber : *Microsoft word*, diolah oleh penulis 2025

Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

I. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_1) Model ARIMA memiliki kemampuan yang signifikan dalam menganalisis dan memprediksi pergerakan harga saham mingguan PT. Bank BTPN Syariah, Tbk dengan tingkat akurasi yang tinggi.

2. Hipotesis Nol (H_0) Model ARIMA tidak memiliki kemampuan yang signifikan dalam menganalisis dan memprediksi pergerakan harga saham mingguan PT. Bank BTPN Syariah, Tbk atau memberikan hasil prediksi dengan tingkat akurasi yang rendah.

Hipotesis ini akan diuji melalui analisis data historis harga saham mingguan dan evaluasi akurasi prediksi menggunakan model ARIMA.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terstruktur secara sistematis dan mudah dipahami maka dalam penulisan terbagi terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian ini yaitu kuantitatif serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS :

Bab ini berisikan mengenai kajian teoritis mengenai perbankan syariah, terutama harga saham serta metode yang akan digunakan dalam proses peramalannya yaitu teori mengenai metode ARIMA, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian dan data yang digunakan beserta sumbernya.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik dari semua temuan dalam penelitian dan saran yang ditujukan untuk perbaikan.